

## PERAN TAYANGAN FILM ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS

Sri Marpuah,<sup>1</sup> Oking Setia Priatna,<sup>2</sup> Retno Triwoelandari.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia.

sri.marpuah95@gmail.com

### Abstrak

Film Islami memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan karakter religius. Selain berfungsi untuk menghibur, film Islami juga mampu mengembangkan karakter religius anak-anak tentunya dengan cerdas dalam memilih sebuah tayangan Islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran tayangan film Islami dalam pengembangan karakter religius. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran tayangan film Islami dalam pengembangan karakter religius ditandai dengan adanya usaha dalam pengembangan sikap keagamaan seperti melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan, keteladanan, targhib dan tarhib. Semua usaha ini terdapat dalam film Islami yang digambarkan melalui kehidupan sehari-hari pada setiap episode. Dengan demikian, semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif rujukan untuk penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Film Islami, Karakter Agama, Pengembangan Sikap

### Abstract

*Islamic films have a very important role in the development of religious characters. In addition to serving as entertainment, Islamic films are also able to develop children's religious characters, of course, intelligently in choosing an Islamic program. The purpose of this study was to determine the role of Islamic film shows in the development of religious characters. This research method uses a qualitative type with a descriptive approach, which is analyzed through content analysis. The results of this study indicate that the role of Islamic film shows in the development of religious character is characterized by efforts in developing religious attitudes such as through experiences, habituation, exemplary, targhib and tarhib approaches. All of these endeavors are contained in Islamic films which are depicted through everyday life in each episode. Thus, hopefully this research can be an alternative reference for further research.*

**Keyword:** Islamic film, religious characters, attitude development.

URL: <http://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz>

 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.45>

## A. PENDAHULUAN

Film adalah sebuah media massa yang mampu bergerak dan memiliki bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Bagi kalangan pecinta film beranggapan bahwa film merupakan karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan untuk memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.<sup>1</sup> Menurut Effendy (1981:212) dalam buku komunikasi massa bahwa tujuan dari menonton film adalah ingin mendapatkan hiburan, namun dalam film juga bisa saja mengandung nilai informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini, sejalan dengan misi perfilman Nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film Nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Adapun film termasuk kedalam sebuah media yakni kata media yang berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>2</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa media merupakan perantara atau pengantar pesan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat. Sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu telah sampai kepada penerima yang dituju. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut dengan media pembelajaran.<sup>3</sup>

Jika melihat realita pendidikan sekarang pada umumnya telah mengalami krisis karakter, padahal ketika melihat pada dunia pendidikan di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang sangat luar biasa dengan kemampuan teknologi dan perindustriannya, namun moralitas kehidupan bangsa ini justru mengalami degradasi moral yang luar biasa memprihatinkan. Banyak fakta yang bisa menunjukkan bahwa peserta didik kini tengah mengalami krisis karakter, diantaranya aksi tawuran antar peserta didik, aksi brutal geng motor yang sebagian anggotanya adalah pelajar, aksi pacaran, membohongi orang tua, melanggar peraturan sekolah dan negara, bahkan gaya hidup hedonisme mudah sekali kita temukan pada peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Elvinaro Ardianto, Komala L., and Karlinah S. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 143.

<sup>2</sup>Arief S. Sudiman, et. Al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

<sup>3</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 4.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), 13-14.

Hal ini, karena kurangnya perhatian orang tua serta pendidik dalam penanaman sebuah karakter kepada jiwa mereka. Sehingga pada era modern yang serba canggih ini dibutuhkannya sebuah penanaman nilai spiritualitas yang harus ada pada sistem pendidikan Islam, yang mana di dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan Agama yang diberikan secara rutin pada kehidupan sehari-hari terutama dalam suasana lingkungan yang agamis. Dengan demikian adapun tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri sangatlah luas selain bertujuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga meliputi ranah konatif dan *performance*. Konatif, berhubungan dengan motivasi atau dorongan dari dalam atau disebut niat, sebagai titik tolak peserta didik untuk melakukan sesuatu. Sedangkan *performance* adalah kualitas/kinerja yang dilakukan seseorang. Misalnya ranah tujuan ibadah sholat. Ranah kognitif yaitu pengetahuan tentang sholat, ranah konatif adalah niat (motivasi) melaksanakan sholat, ranah psikomotor pengamalan sholat, ranah afektif pengaruh sholat terhadap mental dan ranah *performance* seperti *khusu'*, *tawadhu'*, dan *tuma'ninah*.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan di atas, maka peneliti melakukan kajian ilmiah untuk menemukan bagaimana peran tayangan film Islami dalam pengembangan karakter religius. Peneliti mencari nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam film animasi "Nussa Official" baik dilihat dari visualisasi maupun dialog dari tokoh tersebut, supaya film ini bisa menjadi salah satu alternatif selain menjadi tayangan hiburan namun menjadi sarana edukasi yang baik bagi pengembangan karakter religius.

Adapun pengambilan film Islami dalam penelitian ini yaitu jenis film animasi, film animasi baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Film animasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari media *youtobe* yaitu film animasi "Nussa Official". Animasi karya anak bangsa yang di produksi oleh The Little Giantz dan 4Stripe Production yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan seorang kaka dan adik yang selalu membawakan karakter religius yang kental dengan adab dan perilaku seorang muslim. Film animasi tersebut hadir sebagai penyeimbang dari film animasi yang kurang layak di tonton.

## B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif<sup>6</sup> yang dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*).<sup>7</sup> Penelitian ini berfokus untuk mencari bagaimana peran tayangan film Islami yang di ambil dari film animasi "Nussa Official" dalam pengembangan karakter religius. Adapun

---

<sup>5</sup>Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 194.

<sup>6</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 7.

<sup>7</sup>Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Edisi revisi* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), 74.

peneliti mengambil 5 sampel video animasi “Nussa Official” diantaranya pada episode mimpi, belajar jualan, chef Rara, adab menguap dan stop!! jangan berebut.

Adapun analisis *scene* pada film animasi “Nussa Official” digunakan untuk mendapatkan hasil klasifikasi dari bagian yang mengandung nilai karakter religius. Selanjutnya mendeskripsikan dengan mengumpamakan makna yang dipresentasikan dalam setiap film animasi tersebut, hasil dari kesimpulan dalam penelitian ini dibuat dalam suatu ringkasan dan gagasan pokok yang terdapat dalam presentasi dari gambaran media film animasi “Nussa Official”.

**Tabel.1 Teknik Analisis Isi**

No	Unit Sampling	Unit Recording	Unit Konteks
1	Mimpi	Upaya untuk melakukan pencatatan dalam setiap tindakan ataupun kalimat yang diucapkan oleh setiap tokoh	Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan <i>scene</i> dalam episode yang dipilih peneliti
2	Belajar Jualan		
3	Chef Rara		
4	Adab Menguap		
5	Stop!! Jangan Berebut		

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan

Secara umum yang menjadi bahasan temuan penelitian adalah bagaimana peran tayangan film Islami dalam mengembangkan karakter religius melalui usaha-usaha yang terdapat dalam pengembangan sikap keagamaan. Adapun hasil dari pembahasan penelitian sebagai berikut :

#### a. Pendekatan Pengalaman “Episode Mimpi”

##### *Scene 3*



Pengembangan sikap keagamaan yang terdapat pada episode “Mimpi” yang tayang pada tanggal 9 Oktober 2020 di *youtube*, nilai karakter religius yang di tandai saat Umma menceritakan kepada Nussa dan Rara perihal mimpi yang datangnya dari Allah dan setan. Adapun alur cerita pada episode ini sebagai berikut:

Dalam episode “Mimpi” ketika Nussa bermimpi buruk dan tidak bisa tidur kemudian Umma memberikan nasihat kepada mereka bahwa sebelum tidur hendaknya berdo’a dan berwudhu terlebih dahulu, karena ketika kita bermimpi yang baik maka datangnya dari Allah dan ketika kita bermimpi yang buruk maka datangnya dari setan dan alangkah baiknya ketika mimpi buruk tidak usah diceritakan.

Adapun pendekatan pengalaman yang ditunjukkan pada episode ini adalah ketika Nussa merasa ketakutan setelah mimpi buruk akibat menonton film

monster kemudian Umma memberikan pendekatannya berupa pengalaman Nussa sendiri, agar Nussa tidak melakukan hal yang sama dan menjadi pelajaran yang berharga. Bahwa sebagai seorang muslim hendaknya selalu menerapkan adab sebelum tidur agar selalu dijaga oleh Allah dan para malaikatnya.

Menurut H.R Bukhori bahwa diantara adab tidur yakni bersegeralah tidur setelah Isya dan tidak begadang, berwudhu sebelum tidur, serta membaca ayat kursi, surat Al-Ikhlâs 3x, surat Al-Falaq 3x dan surat An-Naas 3x, kemudian meniupkannya pada kedua telapak tangan dan diusap keseluruh tubuh, lalu tidur miring ke kanan.<sup>8</sup> Itulah beberapa adab yang dicontohkan oleh Rasulullah dan bisa diaplikasikan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan pengalaman baik yang disadari atau tidak, bahwa betapa pentingnya sebuah pengalaman bagi perkembangan jiwa anak sehingga dijadikanlah pengalaman itu sebagai suatu pendekatan. Belajar dari pengalaman merupakan hal yang lebih baik dibandingkan dengan sekedar bicara ataupun tidak pernah berbuat sama sekali.<sup>9</sup> Sehingga melalui pengalaman yang dia alami akan berdampak langsung pada pola hidupnya.

## b. Pendekatan Keteladanan “Episode Belajar Jualan”

### Scene 4



Pengembangan sikap keagamaan yang terdapat pada episode “Belajar jualan” yang tayang pada tanggal 30 Oktober 2020 di *youtobe*, nilai karakter religius yang di tandai saat Nussa sedang mengingatkan Rara tentang pesan dari Umma bahwa Rara harus meneladani sifat berdagangnya Rasul. Adapun alur cerita pada episode ini

sebagai berikut:

Dalam episode “Belajar Jualan” ketika Rara mulai berfikir selalu ingin mendapatkan keuntungan lebih, namun Nussa langsung mengingatkan apa pesan Umma kepada Rara ketika sedang berjualan, yakni bahwa Rara harus selalu meneladani sifat berdagangnya Rasul seperti Amanah, jujur dan terpercaya. Akhirnya Rara mulai sadar dan mengerti pesannya Umma.

Adapun pendekatan keteladanan yang ditunjukkan pada episode ini adalah ketika Nussa mengingatkan Rara bagaimana mereka harus mampu meneladani sifat berdagangnya Rasul yang telah Umma ajarkan kepada mereka.

<sup>8</sup> Ummu Raihan & Abu Raihan. *Mendidik Anak Dengan Game Islami* (Semarang: Gazza Media, 2020), 110.

<sup>9</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 170.

Agar mereka kelak mampu menjadi seorang pengusaha yang sukses yang selalu menerapkan aturan Islam dalam kehidupannya sehari-hari terutama dalam aturan berbisnis atau berdagang.

Melalui keteladanan bahwa kecenderungan manusia untuk belajar lewat peniruan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan harus mampu meneladani Rasulullah SAW karena beliau merupakan suri tauladan yang baik bagi umat Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS Al-Ahzab (33) :21)*

Hal ini senada dengan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam yang artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Ahmad)."<sup>10</sup> Hal ini, bahwa Allah telah mengutus para Nabi dengan sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Melalui keteladanan tersebut dapat menjadi acuan bagi umat Islam dalam membangun kepribadian yang sempurna dan kemuliaan akhlak.

### c. Pendekatan Pembiasaan "Episode Adab Menguap"

#### Scene 2



Pengembangan sikap keagamaan yang terdapat pada episode "Adab Menguap" yang tayang pada tanggal 13 November 2020 di *youtube*, nilai karakter religius yang di tandai saat Umma memberi nasihat tentang adab menguap dan hadits sendawa. Adapun alur cerita pada episode ini sebagai berikut : Dalam episode "Adab Menguap" ketika Nussa dan Rara melakukan kesalahan yakni saat Nussa sedang menguap tidak menutup mulutnya dengan tangan dan Rara mengeluarkan suara sendawa setelah selesai makan. Akhirnya Umma memberikan nasihat berupa adab menguap dan hadits sendawa.

<sup>10</sup> Samsul Basri. *Nutrisi Akal dan Jiwa* (Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution, 2016), 88.

Adapun pendekatan pembiasaan yang ditunjukkan pada episode ini adalah bahwa Nussa dan Rara harus selalu ingat bagaimana aturan Islam dalam menerapkan adab menguap yang sebisa mungkin mereka tahan atau menutupnya dengan tangan kanan dan hadits sendawa setelah selesai makan menandakan bahwa mereka terlalu kenyang saat selesai makan, akhirnya dalam hadits ini menyebutkan orang yang kenyang di dunia maka ia akan lapar di akhirat.

Melalui pendekatan pembiasaan tersebut maka semua aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan untuk mencapai suatu perubahan pada perilaku. Tentunya perubahan perilaku yang tadinya tidak baik menjadi baik, kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan.<sup>11</sup>

#### d. Pendekatan *Tarhib* "Episode Chef Rara"

##### Scene 5



Pengembangan sikap keagamaan yang terdapat pada episode "Chef Rara" yang tayang pada tanggal 6 November 2020 di *youtobe*, nilai karakter religius yang di tandai saat Umma memberi hadiah kepada Rara untuk mengajaknya membuat kue lagi karena Rara sudah berani berkata jujur. Adapun alur cerita pada episode ini sebagai berikut :

Dalam episode "Chef Rara" ketika Rara melakukan kesalahan atas ketidak sabaran Rara saat menunggu Umma untuk membuat kue, akhirnya kue yang telah dibuat menjadi gagal dan Rara dengan berani berkata jujur mengakui kesalahannya. Akhirnya Umma memberikan hadiah kepada Rara berupa ajakan kembali untuk membuat kue bersama lagi.

Adapun pendekatan *tarhib* yang ditunjukkan pada episode ini adalah bahwa Umma sedang memberikan *reward* atau penghargaan berupa hadiah dengan pernyataan lisan lewat ajakan kepada Rara untuk membuat kue lagi. Akhirnya dengan sikapnya Umma telah berhasil membuat suatu pendidikan bersifat menyenangkan sehingga melahirkan sifat yang positif dan Rara merasa sangat senang dan antusias atas ajakan Umma.

Melalui pendekatan *tarhib*/ganjaran itu merupakan sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, bersikap maupun berperilaku. Hal terpenting dalam pendidikan *tarhib* hanya hasil yang dicapai seorang anak dan dengan hasil tersebut

---

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), 110.

pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.<sup>12</sup>

#### e. Pendekatan Tarhib “Episode Stop!! Jangan Berebut”

##### Scene 2



Pengembangan sikap keagamaan yang terdapat pada episode “Stop!! Jangan Berebut” yang tayang pada tanggal 4 Desember 2020 di *youtobe*, nilai karakter religius yang di tandai saat Umma berkata tidak akan memberi pinjaman Hp jika Nussa dan Rara masih berantem. Adapun alur cerita pada episode ini sebagai berikut :

Dalam episode “Stop!! Jangan Berebut” ketika Nussa dan Rara sedang berantem dan tidak ada yang saling mengalah dalam bergantian Hp, akhirnya Hp Umma jatuh dan rusak, sehingga Umma merasa kecewa dan Umma tidak akan memberi pinjaman Hp lagi jika mereka masih berebut dan Umma mengatakan jika Abba tahu bahwa Hp pemberian Abba rusak, namun Nussa dan Rara akhirnya meminta maaf kepada Umma untuk tidak memberi tahu Abba dan membuat suatu perjanjian dalam penggunaan Hp bersama Rara.

Adapun pendekatan *tarhib* yang ditunjukkan pada episode ini adalah bahwa Umma sedang menunjukkan sikap yang kecewa kepada Nussa dan Rara, karena mereka sudah menjatuhkan Hp milik Umma. Agar mereka menyadari kesalahan atas perbuatannya, akhirnya Umma memberikan hukuman kepada mereka berupa ancaman untuk melaporkan kejadian tersebut kepada Abbanya. Tujuan dari pendekatan *tarhib*/hukuman pada episode ini adalah belajar untuk menegakkan aturan yang telah mereka buat, karena dalam proses pendidikan tidak hanya banyak membutuhkan aturan namun yang dibutuhkan hanyalah ketegasan dalam melaksanakan aturan sehingga akan menjadi perhatian dan pemotivasian dalam pembiasaan akhlak yang baik.<sup>13</sup>

## 2. Isi Hasil Pembahasan

Hasil penelitian dari analisis nilai karakter religius dalam tayangan film animasi “Nussa Official” terdapat pada dialog dan adegan yang disimbolkan oleh masing-masing aktor atau tokoh tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel.2 Nilai karakter religius dalam film animasi “Nussa Official”**

<sup>12</sup> Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 400.

<sup>13</sup>M Dahlan R. *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 154.

No	Episode	Nilai Karakter Religius	Pengembangan Sikap Keagamaan	Durasi
1	Mimpi	Umma menceritakan kepada Nussa dan Rara perihal mimpi yang datangnya dari Allah dan setan	Pendekatan Pengalaman	03:28:08 – 04:25:23
2	Belajar Jualan	Nussa mengingatkan Rara tentang pesan dari Umma bahwa Rara harus meneladani sifat berdagangnya Rasul	Pendekatan Keteladanan	04:48:17 – 05:07:07
3	Adab Menguap	Umma memberi nasihat tentang adab menguap dan hadits sendawa	Pendekatan Pembiasaan	02:08:06 – 02:59:02
4	Chef Rara	Umma memberi hadiah kepada Rara untuk mengajaknya membuat kue lagi karena Rara sudah berani berkata jujur	Pendekatan Targhib	04:26:05 – 05:21:09
5	Stop!! Jangan Berebut	Umma tidak akan memberi pinjaman Hp jika Nussa dan Rara masih berantem	Pendekatan Tarhib	02:04:04 – 02:28:18

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran tayangan film Islami dapat mengembangkan karakter religius melalui berbagai macam usaha pendekatan. Adapun usaha pendekatan dalam pengembangan sikap keagamaan diantaranya melalui pendekatan pengalaman yang terdapat pada episode mimpi yang ditandai dari pengalaman bermimpi buruk karena tidak membaca do'a dan menerapkan adab-adab sebelum tidur, pendekatan keteladanan pada episode belajar jualan yang ditandai melalui pesan Umma agar meneladani contoh Rasul dalam berdagang, pendekatan pembiasaan pada episode adab menguap yang ditandai melalui nasihat Umma dalam membiasakan untuk selalu mengaplikasikan bagaimana adab menguap dan hadits sendawa, pendekatan targhib pada episode chef Rara yang ditandai melalui ajakan Umma sebagai sebuah hadiah kepada Rara karena telah berani berkata jujur, dan pendekatan tarhib pada episode stop!! Jangan berebut yang ditandai melalui sikap Umma yang kecewa, hal ini sebagai salah satu tanda

*Sri Marpuah, Oking Setia Priatna, Retno Triwoelandari.*

pemberian hukuman dalam mendidik kepada Nussa dan Rara supaya mereka sadar akan kesalahannya dan mau bertanggung jawab atas perbuatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Basri, Samsul. *Nutrisi Akal dan Jiwa*. Yogyakarta : Penerbit Writing Revolution, 2016.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang : Literasi Nusantara, 2020.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Sudiman, Arief S. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2020.
- Wiyani, Novan A. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.
- Raihan, Ummu. & Abu R. *Mendidik Anak Dengan Game Islami*. Semarang : Gazza Media, 2020.
- R, M. Dahlan. *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*. Yogyakarta : Deepublish, 2016.